

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Sayyid Qutub Nabillah

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: sayyidqutubnabillah2002@gmail.com.

Eli Masnawati

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: elimasnawati@unsuri.co.id

**Koresponden: sayyidqutubnabillah2002@gmail.com.*

Abstract

The use of digital technology in the educational context is increasingly becoming a main focus, especially in improving the quality of Islamic Religious Education learning. This research aims to find out how Islamic Religious Education faces the era of digitalization 5.0, evaluate the contribution of digital technology to improving the quality of learning, and identify the challenges and strategies faced in its implementation. Qualitative research methods with a literature study approach and documentation analysis were used to collect and analyze data. The research results show that digital technology makes a positive contribution to the quality of Islamic Religious Education learning, even though it faces several challenges. The implications of the results of this research can be used as a basis for developing more effective strategies in the context of religious learning. This research provides valuable insights for educational practitioners, researchers and policy makers to continue to improve the quality of Islamic learning through the use of digital technology.

Keywords: Digital technology; quality of learning; Islamic education

Abstrak

Penggunaan teknologi digital dalam konteks pendidikan semakin menjadi fokus utama, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Agama Islam menghadapi era digitalisasi 5.0, mengevaluasi kontribusi teknologi digital terhadap peningkatan mutu pembelajaran, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dihadapi dalam implementasinya. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan kontribusi positif terhadap mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun menghadapi beberapa tantangan. Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi yang lebih efektif dalam konteks pembelajaran keagamaan. Penelitian ini memberikan pandangan yang berharga bagi praktisi pendidikan, peneliti, dan pengambil kebijakan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam melalui pemanfaatan teknologi digital.

Kata Kunci: Teknologi digital; mutu pembelajaran; pendidikan agama Islam

PENDAHULUAN

Saat ini kita bergerak menuju era digitalisasi, yang juga dikenal sebagai industri 5.0, sumber pengetahuan dan informasi di seluruh dunia menjadi lebih mudah diakses dengan menghilangkan hambatan terkait waktu, lokasi, jarak, dan ruang. Hal ini mengarah pada hubungan erat yang konstan antara teknologi dan keberadaan manusia di banyak bidang. Ketersediaan teknologi memudahkan akses manusia terhadap sumber informasi, termasuk namun tidak terbatas pada kesehatan, ekonomi, rekreasi, dan pendidikan. Peradaban baru umat manusia di era 4.0 dibangun atas dasar pemahaman dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Karena

kemajuan ini, muncullah cara hidup baru yang dikenal sebagai "*e-life*", di mana kebutuhan elektronik yang berbeda berdampak pada setiap aspek keberadaan manusia. Akibatnya, frasa "*e-government*", "*e-commerce*", dan "*e-library*" sekarang menjadi populer

Penggunaan inovasi dalam pendidikan telah menjadi salah satu penanda utama kemajuan pendidikan, termasuk pendidikan agama Islami. Mentalitas, perilaku dan kecenderungan generasi milenial terhadap pemanfaatan web menurut pendidikan telah berubah karena kemajuan teknologi. Berbagai negara industri telah mengingat pemanfaatan inovasi sebagai upaya mereka untuk bekerja berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan. Finlandia diposisikan sebagai negara dengan tingkat pendidikan tertinggi di dunia berdasarkan *Program for International Student Assessment* (PISA), sebuah program penilaian internasional di bidang pendidikan. Sistem sekolah Finlandia memanfaatkan inovasi dalam pendidikan selama proses pembelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan inovasi pemberdayaan maka pembelajaran tingkat lanjut dapat terlaksana

Indonesia sebagai negara berkembang di dunia tidak lepas dari perkembangan kemajuan pendidikan yang semakin pesat. Dalam situasi yang luar biasa ini, pemerintah Indonesia menjadikan keterbukaan fasilitas dan sistem pendidikan sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan terbatasnya pemenuhan jabatan dan struktur pendidikan sebagai tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam Pedoman Umum Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan menyediakan jabatan dan lembaga yang menangani masalah. Pendidikan. Transformasi dan pertumbuhan kemampuan fisik, mental, sosial, top-down dan intelektual siswa. Berdasarkan pedoman tersebut, terdapat penilaian bahwa tujuan dari persyaratan tersebut adalah untuk menciptakan generasi terampil dan berpengetahuan. Selain itu, hendaknya dikaji sesuai dengan tren dan kemajuan zaman. Sebab sekolah memegang peranan penting dalam menentukan peringkat suatu negara.

Digitalisasi dalam persiapan tidak hanya menjadi tanggung jawab nyata sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai survei dan praktik moral dalam melaksanakan pembelajaran, pelaksanaan selanjutnya, dan mengamati siklus melalui perubahan sumber daya mekanis (Suryaningsih, 2022). Pembelajaran berbasis elektronik menjadi salah satu hal yang dilakukan untuk memperkuat sifat persiapan. Pembelajaran elektronik merupakan gagasan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan dukungan peralatan kantor yang canggih terutama laptop, telepon seluler, dan koneksi web. Sekolah mulai menerapkan sistem yang lebih maju dalam beberapa kegiatan pembelajaran, misalnya melalui ujian di web elektronik, termasuk akun pembelajaran dan buku tingkat tinggi serta sumber kemajuan siswa yang terpisah dari penjelasan guru. Terlepas dari harapan tersebut, persiapan secara keseluruhan di Indonesia menghadapi banyak tantangan dalam penerapan sistem pembelajaran berbasis PC di satuan pendidikan, misalnya akses web, staf dan sumber daya manusia yang menjadi faktor fokus dalam menghadapi gagasan bimbingan belajar.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya membantu peserta didik untuk melaksanakan aturan-aturan hidup yang diberikan Tuhan, dan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengajarkan dan menanamkan sifat-sifat Islam sebagai pedoman hidup masyarakat. Oleh karena itu, fokus pada agama Islam akan membantu seseorang atau siswa untuk menciptakan mata kuliah Islam (Rahman, 2011). Pendidikan dan pelatihan Islam semakin maju dengan berbagai perkembangan, tentunya diperlukan perubahan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan tersebut. Peningkatan pengetahuan dan inovasi menjadi tantangan bagi pesantren, apalagi di era globalisasi dimana jarak dan waktu dapat diatur antar negara untuk saling bertukar data dan informasi.

Kehadiran perkembangan digitalisasi melalui platform pendidikan menjadi penting sebagai salah satu aspek peningkatan partisipasi, mengingat posisi platform tersebut tidak hanya sekedar alat, namun juga sebagai alat yang dianggap sebagai perkembangan besar. Selain berperan dalam peran guru sebagai komunikator, media mempunyai potensi besar dalam membantu siswa belajar. Pemanfaatan media online sebagai sumber belajar PAI memudahkan guru dalam menyampaikan konten siswa. Konten-konten menarik bisa didapatkan melalui saluran-saluran canggih seperti

YouTube, Al-Quran Lanjutan dan Google. Pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan juga terdengar ketika berpikir dan berkomunikasi melalui hiburan online karena setiap orang dapat mempunyai ide di internet (Reza, Norlili dan Syria, 2021).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital juga mempunyai arti penting mengingat selama ini dampak pembelajaran di pesantren dinilai masih kurang. Karena guru PAI tidak mengutamakan bagian-bagian yang dapat membantu kemajuan penanganannya, termasuk metode pembelajaran yang digunakan masih kurang baik, tanpa memanfaatkan media yang dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang materi yang disampaikan maka tujuan pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak tercapai. Dapat dimaklumi bahwa penerapan PAI masa kini yang terbiasa memanfaatkan perkembangan modern masih sering mengalami kendala yang menimbulkan kekurangan dalam pembelajaran, misalnya masih sedikit satuan sekolah yang dapat berkolaborasi dengan tahapan pembelajaran berbasis terkini. Seluruh Pendidik PAI dapat memanfaatkan media web. Sebagai sumber belajar, dan banyak siswa mendapatkan informasi atau data yang salah dari media web (Muis, 2021), (Ramdani, Rahmat, dan Fakhruddin, 2018), (Francisca, Zahra, Anggraeni, dan Aeni, 2022), (Mannuhung dan Hasbar, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti akan memusatkan perhatian pada pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam masih kurang mengarah ke masa depan, pembelajaran dilakukan dengan duduk, diam dan mencatat, namun aktif menyelidiki sumber data secara efektif. Dengan asumsi pembelajaran masih terpaku pada guru, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih belum nyambung dengan pembelajaran tradisional. Jadi banyak sekali kesulitan yang melingkupi sekolah Islam seiring dengan perkembangan zaman. Bagaimanapun juga, inovasi teknologi digital dalam pembelajaran hanyalah sebuah perangkat atau mediator, bukan sebagai titik fokus pembelajaran dan posisi pendidik tidak boleh dipindahkan, jadi ketika memanfaatkan teknologi digital kita harus tetap fokus pada moral di sekolah.

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah strategi konsentrasi kepustakaan (library study) dengan metodologi kualitatif. Kajian kepustakaan ini merupakan kajian yang dilakukan peneliti untuk menelusuri suatu premis mendasar serta mendapatkan dan mengkonstruksi premis hipotetis, suatu sistem penalaran dan memutuskan dugaan-dugaan sementara. Informasi yang dikumpulkan adalah informasi tambahan. Pemeriksaan ini menyusun informasi mengingat eksplorasi informasi yang diambil dari berbagai literatur seperti buku, artikel jurnal, dan eksplorasi sebelumnya serta berbagai sumber yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital, mutu pembelajaran, dan pendidikan agama Islam (Darmalaksana, 2020). Proses pengumpulan informasi dibantu melalui prosedur dokumentasi, menggunakan sumber perpustakaan yang berbeda, termasuk pedoman atau regulasi, artikel jurnal, buku dan sumber yang berbeda, untuk memperkenalkan data berkualitas kepada pembaca (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Digitalisasi Era 5.0

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan ilmu yang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang mempunyai rasa takut, komitmen dan akhlak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Menanamkan karakteristik ini sangat berguna bagi siswa yang menyelesaikan jadwal sehari-hari. PAI merupakan suatu karya yang dilakukan oleh seorang muslim yang bertakwa dengan mengarahkan dan mengkoordinasikan pembinaan rutin peserta didik melalui pelajaran keislaman menuju ke arah yang lebih baik dan peningkatan (Muhammad, 2020). Masa digitalisasi 5.0 merupakan masa yang dikenal dengan masa pergolakan modern atau dimana latihan digital semakin masif tanpa terkendala kenyataan, bahkan terbentuknya Artificial Intelligence (AI), teknologi robot dan mesin cerdas untuk membantu aktivitas manusia. Di zaman ini, orang-orang tumbuh

berdampingan dengan dunia yang digital, sehingga mereka menjadi akrab dengan teknologi, misalnya tablet, PC, perangkat, dan web untuk mengakses data kapan pun dan di mana pun.

Pendidikan Islam mempunyai tugas utama mengkaji, menguraikan, menciptakan pemikiran-pemikiran, data-data dan kenyataan-kenyataan yang bersifat mendidik sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam mengandung sifat-sifat yang sangat penting untuk dipertahankan, perbaikan yang terjadi dalam jangka panjang telah tersedia di tengah-tengah elemen masyarakat saat ini, sehingga pendidikan Islam tidak akan hilang begitu saja seiring dengan kemajuan modernisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, pendidikan agama Islam harus mampu mengkoordinasikan siswa dengan cara: 1) membujuk imajinasi siswa terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi, dengan manfaat pelajaran Islam sebagai sumber acuannya; 2) menumbuhkan kemampuan agar dapat melibatkan pelajaran agama Islam sebagai semacam sumber perspektif; 3) mendekatkan keutamaan pelajaran agama Islam dengan ilmu pengetahuan sehingga dilakukan secara wajar; dan 4) menanamkan mentalitas dan pengalaman yang berharga untuk masa depan (Prana Wahyu, 2022).

Nazarudin Rahman menilai ada beberapa hal yang perlu dikaji secara menyeluruh dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut: a) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya sadar, khususnya pengembangan koordinasi, pengajaran, atau menyiapkan diri dan diselesaikan dengan cara yang teratur dan sistematis sebanding dengan tujuan yang ingin dicapai. b) Siswa harus dipersiapkan untuk mencapai tujuan Pelatihan Agama Islam. c) Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) hendaknya bersedia mempunyai pilihan untuk menyelesaikan komitmen khusus mereka dalam menetapkan arahan, memberikan pedoman dan mempersiapkan diri. d) Proses pembelajaran PAI disusun untuk menumbuhkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengerjaan sesuai teladan agama Islam (Rosmiati, 2019).

Dalam menghadapi era modernisasi 5.0, terdapat beberapa kesulitan yang cukup berarti bagi jagat pendidikan, antara lain: *pertama*, menata sistem pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif; *kedua*, mengembangkan lebih lanjut pedoman instansi pendidikan yang fleksibel dan mudah menerima perubahan mekanis; *ketiga*, penyiapan SDM yang serba bisa, tanggap, dan solid untuk mempunyai pilihan dalam mengelola peningkatan yang terjadi; dan *keempat*, reklamasi jabatan dan pembentukan serta pengembangan struktur pencerahan, penilaian dan kemajuan untuk bekerja dalam mewujudkan mutu pembelajaran yang berkualitas (Fonna, 2019).

Berikutnya, terdapat kesulitan-kesulitan dalam bidang pendidikan yang erat kaitannya dengan siswa dalam menghadapi industri 5.0 adalah pengembangan kualitas instruktif yang penting dibuat. Guilford (Samrin, 1985) berpendapat bahwa pemanfaatan nilai-nilai pendidikan yang diciptakan adalah: 1) Generasi muda dididik dan dipersiapkan dengan bekerja paruh waktu belajar. Pengetahuan penalaran anak dikembangkan semaksimal mungkin; 2) Mengembangkan karakter anak yang berwatak keindonesiaan sehingga menjadi pribadi yang dinamis, pasti, berani, penuh kewaspadaan, dan bebas; 3) Pembelajaran diberikan pada jam pelajaran, namun tambahan pada setiap pintu terbuka di luar jam sekolah; dan 4) Contoh perbuatan baik dilakukan dengan alasan lebih efektif dalam menumbuhkan pribadi yang hebat. Hal ini memisahkan manusia dengan mesin di masa globalisasi modern 5.0 (Choli, 2020). Di samping tantangan-tantangan tersebut, terdapat pula konsekuensi-konsekuensi buruk dari perkembangan zaman, dan nilai-nilai yang semakin lama semakin terkikis. Nilai-nilai ini meliputi:

1. Nilai budaya, atau nilai yang berkaitan dengan norma masyarakat, lingkungan sosial, dan budaya. Salah satu cara untuk mencegah disintegrasi cita-cita tersebut adalah dengan mendidik anak agar dapat mengenali sifat-sifat sosial yang positif dan negatif.
2. Nilai Yuridis Formal, atau cita-cita yang berkaitan dengan ideologi dan paradigma hukum dan politik. Nilai ini tentu menjadi pedoman bagi perilaku dan perilaku sosial yang paling efektif serta rumitnya permasalahan politik yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.
3. Nilai-nilai keagamaan yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan agama merupakan nilai-nilai yang paling banyak diperjuangkan dalam revolusi industri. 5.0. Saat kita memasuki masa dimana robot ada dimana-mana, peran manusia semakin mengecil. Namun, ada satu perbedaan

mendasar antara manusia dan robot, yaitu sifat nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip tersebut penting ditanamkan demi menjunjung tinggi kehormatan negara, khususnya di bidang pendidikan (Dimas, 2019).

Guru hendaknya memanfaatkan media berbasis digital dengan efektif dan maksimal, jika media saat ini tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya, hal ini dapat menimbulkan konsekuensi buruk. Guru harus membantu siswanya menggunakan teknologi digital dengan cara yang benar dan tepat untuk menghindari efek buruknya. Mereka harus membantu siswa menggunakan teknologi dengan cara yang bermanfaat, seperti menjadikannya media pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjawab kesulitan pendidikan di masa pergolakan modern 5.0 adalah dengan menyiapkan SDM di ranah pendidikan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Memberikan informasi atau pemahaman kepada seluruh guru agar dapat memanfaatkan teknologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), mengarahkan siswa dalam pemanfaatannya dan bekerja sama dalam penyelenggaraan pendidikan di seluruh Indonesia. 2) Memberikan persiapan, pembinaan dan penilaian yang berkesinambungan kepada guru untuk menghasilkan pengajar yang serba bisa, tanggap dan solid. 3) Mempersiapkan guru untuk dapat melakukan pembelajaran yang kreatif, 4) Memberikan pendidikan kewarganegaraan yang signifikan kepada siswa, sebagai salah satu ciri pengajaran nilai untuk menjadikan individu berkarakter (Fonna, 2019)

Kontribusi Teknologi Digital Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Mutu pendidikan merupakan isu utama dalam dunia pendidikan. Sebab, kualitas peserta didik yang dilahirkan di dunia pendidikan bergantung pada kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan harus memahami betul kekuatan sistem persekolahan, baik dari sisi manajemen maupun praktik belajar mengajar, agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Tentunya untuk implementasi ajaran agama Islam harus didukung oleh banyak pihak agar dalam implementasinya tidak menemui kendala dan diharapkan prestasi dapat segera diraih (Edizel et al., 2022). Dukungan dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam hal ini pihak berwenang, wali peserta didik, perkumpulan terdekat, warga sekolah dan lembaga keagamaan lainnya hendaknya dilibatkan dalam upaya mewujudkan pendidikan agama yang baik khususnya pendidikan agama Islam di Indonesia (Indra, 2019). Pendidikan di era 5.0 akan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan tersebut mempengaruhi semangat dalam hal bagaimana mereka memanfaatkan media digital atau kemajuan teknologi (Halimurosid, 2022). Oleh karena itu, banyak cara untuk memahami hakikat pembelajaran di Indonesia melalui kegiatan kooperatif atau kemitraan (Emami & Nima, 2022). Metode yang berbeda harus digunakan untuk mencapai kualitas sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh (Noor, 2019).

Inovasi pembelajaran di kelas merupakan sebuah metode kreatif dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendorong siswa belajar. Dengan memanfaatkan sarana elektronik, kita dapat menunjukkan kepada siswa cara mencari dan menguraikan data dengan melibatkan alat elektronik untuk berbagai aktivitas. Apa peran teknologi dalam proses pembelajaran di sekolah? Perannya adalah membantu pembelajaran dalam memberikan peluang pertumbuhan yang sangat menarik, timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dan dapat disesuaikan. Tidak seperti jenis pendidikan konvensional, teknologi digital dalam pembelajaran menghilangkan batasan jarak, waktu, dan tempat, bekerja melalui korespondensi dan kerja sama, dan memungkinkan akses data yang lebih cepat. Teknologi pembelajaran telah merombak total sistem dunia pendidikan secara keseluruhan. Hingga kini, pendidik adalah satu-satunya penerjemah informasi bagi siswa dan bacaan mata pelajaran serta sumber daya. Permainan teknologi pembelajaran memengaruhi bagian-bagian konvensional dan telah membuka area baru dalam kemampuan instruktur seperti mempekerjakan para eksekutif dan dewan pembelajaran. Saat ini, pendidik memiliki media berbeda untuk membantu dan melengkapi pekerjaan pendidikan.

Berdasarkan penelitian UNESCO (2013), ada lima manfaat yang dapat dicapai melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam sistem pendidikan, yaitu: (1) untuk mengatur ulang dan memperluas jangkauan pendidikan; (2) pengembangan lebih lanjut pengajaran nilai; (3) mengupgrade kualitas belajar; (4) mengembangkan keterampilan pendidik (profesionalisme guru); (5) meningkatkan kelangsungan dan produktivitas manajemen, administrasi dan institusi pendidikan. Ada beberapa sumber yang juga menawarkan pandangannya mengenai pemanfaatan TIK untuk membantu terlaksananya pembelajaran, khususnya: (1) meningkatkan mutu pembelajaran; memperluas jangkauan akses pendidikan dan pembelajaran; (2) membantu menggambarkan pemikiran konseptual; (3) bekerja dengan pemahaman terhadap materi yang diperiksa; menampilkan materi pembelajaran yang sangat menarik; memungkinkan kerjasama antara berkonsentrasi pada materi yang sedang dipertimbangkan.

Pendidik dapat memutuskan tujuan pembelajaran, memilih mata pelajaran, mengenali kondisi terkini, memutuskan media, mengawasi pembelajaran, dan terakhir menilai dan mengubah pembelajaran berdasarkan hasil penilaian. Interaksi instruktif tidak dapat berjalan secara metodis tanpa bantuan inovasi pembelajaran. Setiap bagian dari sistem sekolah sepenuhnya dilengkapi dengan inovasi pembelajaran. Berikutnya adalah peran penting inovasi pembelajaran dalam membantu bekerja pada hakikat persekolahan.

1. Teknologi pembelajaran telah memberikan premis logis pada hipotesis dan praktik pembelajaran. Hal ini telah mengubah ruang kelas pasif menjadi ruang kelas yang aktif dan interaktif, dengan audio-visual, grafik dan model, ruang kelas cerdas dan ruang e-learning yang secara drastis memotivasi dan meningkatkan tingkat perhatian siswa. Meningkatkan keterlibatan, partisipasi, dan interaktivitas maksimal baik dari mahasiswa maupun fakultas merupakan bidang yang potensial untuk ditingkatkan dalam pendidikan (Faghihi, 2016). Ada kecenderungan yang meningkat menuju pergeseran dari pengajaran tradisional ke pengajaran yang berpusat pada peserta didik yang secara aktif melibatkan peserta didik (Meguid, 2017). Memperbaiki setting kegiatan pendidikan dari kegiatan tradisional - hampir sepihak (pembicara) - ke kedua belah pihak (pembicara dan peserta didik) berpartisipasi dalam kegiatan hasil belajar yang interaktif, menghibur, dan lebih tinggi dapat meningkatkan kegiatan pendidikan untuk hasil yang lebih baik (Russell, 2016).
2. Penyajian teknologi digital pembelajaran telah memodernisasi lingkungan pengajaran dan pembelajaran institusi pendidikan. Peserta didik akan dihadapkan pada program yang dirancang secara profesional di video atau komputer. Pembelajaran Terprogram adalah perangkat pembelajaran mandiri. Seorang peserta didik cepat dapat mempelajari materi dengan cepat dan peserta didik lambat dapat melanjutkan dengan langkahnya sendiri. Ini membantu pelajar untuk mengajar dirinya sendiri di setiap tempat dan kecepatan sesuai dengan kenyamanannya.
3. Teknologi digital telah membantu dan mempersiapkan pendidik dalam program pembelajarannya melalui ilustrasi yang terorganisir untuk tujuan pengobatan, kemajuan atau praktik. Siswa bersiap untuk memperoleh otonomi dan pendidik dibebaskan dari beban tugas rutin untuk tujuan pelatihan dan koreksi. Inovasi pembelajaran telah mengubah bidang pembelajaran. Jadi pembelajarannya lebih bersifat praktik. Banyak tahapan berbasis internet yang dapat diakses, siswa dapat memperoleh data lain di luar buku. Instruktur dapat mengajarkan siswanya secara inovatif yang membantu siswa tetap terkunci. Inovasi pembelajaran telah membantu upaya penyembuhan yang siswa perlukan untuk 'menemukan' teman mereka dan dengan demikian mencegah masalah-masalah ilmiah yang berkembang. Ketika siswa tertinggal, kesenjangan terbuka antara kemampuan mereka dan teman-teman mereka. Dalam jangka panjang, lubang ini mengumpulkan kecepatan dan memperbesar dampak pembelajaran di berbagai wilayah.
4. Melalui asosiasi konten dan materi tayangan yang efisien, teknologi pembelajaran telah memberikan materi terorganisir yang sangat terkoordinasi kepada para pendidik sehingga menghemat banyak waktu sehingga dapat digunakan untuk pekerjaan imajinatif dan

peningkatan kualitas. Griffin (2003) melibatkan penggabungan inovasi sebagai pemanfaatan teknologi pembelajaran dan latihan terkait inovasi dalam pembelajaran sehari-hari dan para eksekutif. Menurut Protheroe (2005), bergabung dengan inovasi berhasil dimanfaatkan dalam berbagai potensi pembelajaran baru yang didukung oleh inovasi. Holznogel (2005) mengkarakterisasi rekonsiliasi inovasi yang sukses sebagai cara dan penjelasan di balik pemanfaatan teknologi, misalnya menyiapkan materi ilustrasi, berhubungan dengan siswa di kelas, dan menilai kecukupan pendidikan dan pembelajaran.

5. Penyusunan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran menambah pengembangan keterampilan pendidik. Ini mempersiapkan mereka dalam penggunaan strategi logis untuk mengatasi masalah-masalah yang mendidik dan berwibawa. Ini meningkatkan keterampilan menunjukkan pendidik dan menanamkan sudut pandang logis dan disposisi logis pada pendidik dan siswa. Teknologi memberdayakan instruktur dan siswa untuk mendemonstrasikan dan menyelidiki ide-ide yang entah bagaimana tidak terpikirkan atau sulit untuk diselidiki, untuk membantu permintaan siswa dan untuk menjelaskan dan menunjukkan pemikiran. Teknologi Pembelajaran dapat menjadi alat yang penting untuk membantu meningkatkan keterampilan instruktur yang semakin meningkat, dengan memberikan akses terhadap substansi pengajaran yang lebih banyak dan lebih baik, membantu tugas-tugas otoritatif rutin, memberikan model dan rekreasi dari latihan pertunjukan yang sukses, dan memberdayakan siswa yang mendorong kelompok orang, keduanya secara lugas dan tidak langsung.
6. Inovasi pembelajaran telah mengembangkan lebih jauh pengalaman pendidikan yang mendidik dan menjadikannya lebih kuat dan tertata proses. TV, Radio, VCR, PC dan proyektor LCD, dan sebagainya telah ditingkatkan dan bekerja dengan transmisi informasi yang menarik. Saat ini, instruktur memiliki media berbeda untuk membantu dan melengkapi pekerjaan informatif. Instruktur dapat memutuskan tujuan pembelajaran, memilih mata pelajaran, membedakan keadaan lingkungan, memutuskan media, mengawasi pendidikan, dan akhirnya menilai dan mengubah bimbingan berdasarkan hasil penilaian.
7. Inovasi pembelajaran mengikuti norma-norma pendidikan serta mengembangkan lebih lanjut strategi pertunjukan dengan memberikan bantuan pertunjukan dan materi pendidikan yang disesuaikan. Bantuan pertunjukan adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam pendidikan sebagai pelengkap ruang belajar. Menampilkan materi merupakan dorongan penting bagi pembelajaran yang berkelanjutan. Selain teknik pertunjukan yang lazim, ada banyak jenis bantuan pertunjukan yang dapat diakses oleh para pendidik. Mereka membantu siswa untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan mereka untuk memahami dan keterampilan lain dengan menggunakan inovasi. Faktor penting lainnya dalam materi presentasi adalah bahwa materi tersebut harus menjawab permasalahan siswa karena setiap individu memiliki tingkat pemahamannya masing-masing. Pelajar khususnya orang dewasa dan generasi muda yang lebih beradab perlu merasa bahwa materi yang mereka pelajari harus dikaitkan dengan kenyataan saat ini dan pada saat yang sama mereka harus secara tegas dikaitkan dengan bagian-bagian dari kosmetik batin mereka seperti usia, tingkat pelatihan, mentalitas sosial, kapasitas ilmiah dan tingkat perkembangan mendalam. Inovasi pembelajaran mampu melengkapi semua itu dengan kompleksitas yang sangat ideal.
8. Komponen kritik terhadap penyesuaian perilaku pendidikan dan pembelajaran telah disampaikan para pendidik yang berhasil dalam landasan penyusunan instruktur. Komitmen signifikan terhadap perubahan pola perilaku mencakup pergantian peristiwa dan penilaian sejumlah besar prosedur dengan kelas eksplorasi yang luas. Sebagai akibat langsung dari peningkatan strategi, perubahan pada tingkat permukaan telah mampu memberikan instruktur pilihan praktik ruang belajar dan data sehubungan dengan pemanfaatannya. Terlepas dari penggunaan standar perilaku yang tidak terbatas di sekolah, beberapa kendala dapat dibedakan termasuk reaksi yang dimodifikasi, penekanan pada hasil reaksi, penekanan pada penampilan anak dibandingkan dengan cara berperilaku pendidik dan orang lain, dan tidak adanya

pemeliharaan kemajuan yang terlihat jelas di banyak proyek. Terlepas dari kenyataan bahwa keterbatasan mungkin berbeda-beda di lapangan, kemajuan besar telah dicapai dalam mengenali praktik-praktik instruktif yang dapat lebih mengembangkan perilaku siswa dan pendidik. Keterbatasan yang signifikan dalam menerapkan perubahan pola perilaku di sekolah berkaitan dengan penyebaran dan pengembangan prosedur yang ada ke banyak tempat yang dapat mengambil manfaat dari pemanfaatannya.

9. Siswa yang mengikuti tes pada tingkat yang lebih tinggi atau kejam mendapat keuntungan dari proyek pendidikan di TV, Radio, dan Web. Mempertimbangkan radio dan TV di sini sangatlah penting. Meskipun tidak ada inovasi lain, keduanya telah digunakan sejak lama untuk menyampaikan kursus dan pendidikan. Ini adalah komponen yang memperluas gagasan wali kelas konvensional, dengan satu instruktur memberikan kursus kepada banyak anak. Secara terpisah, televisi dan radio mempunyai persoalan substansi: bagaimana membuat atau mengakses konten, dan kemudian menyiarkannya? Namun, Internet dapat menghubungkan masalah ini dengan memberikan akses ke konten tertulis dari seluruh dunia. Saat ini sangat mudah untuk berkomunikasi melalui rekaman Stasiun Online. Juga sangat mudah untuk berkomunikasi melalui rekaman suara radio yang sedang Online. Jelas sekali televisi dan radio merupakan jalur potensial untuk konten Web, tidak ada apa pun di radio atau Saluran selain PC dan asosiasi Web.
10. Inovasi pembelajaran telah membuka area baru eksplorasi instruktif dalam ruang siklus penilaian, penilaian dan pendidikan wali kelas. Di bidang pelatihan, inovasi pembelajaran telah memberdayakan penyebaran informasi agar segera menyebar dan memberdayakan korespondensi yang lebih cepat dan kuat. Selain itu, inovasi pembelajaran telah memungkinkan siswa untuk terhubung dan belajar dengan cara yang tidak pernah mereka lakukan di kelas. Inovasi pembelajaran menjadi pendukung kuat realisasi ketika digunakan untuk memperluas komitmen siswa dalam program pendidikan yang bermakna dan bonafid secara mental. Perangkat inovasi pembelajaran harus dipilih ketika merupakan perangkat yang terbaik untuk dipelajari siswa. Anak-anak di sekolah dasar harus mulai melibatkan gadget inovasi yang dikenal sebagai bagian dari program ilmiah mereka. Instruktur harus mendemonstrasikan pemanfaatan inovasi untuk membantu rencana pendidikan sehingga anak-anak dapat melihat pemanfaatan inovasi yang tepat dan memanfaatkan keterbukaan terhadap aplikasi yang lebih maju yang dapat mereka gunakan secara mandiri ketika mereka sudah lebih berpengalaman.
11. Inovasi pembelajaran telah memberikan praktik dan prosedur yang membantu pendidik dalam mengajar sesuai perbedaan individu siswa. Dengan konsolidasi inovasi pembelajaran di sekolah, tujuan utamanya adalah memberikan dampak yang berarti terhadap cara pendidik dan siswa mengumpulkan, mengakses, menguraikan, menyajikan, dan mengkomunikasikan data. Hal ini dapat mendemokratisasi pengetahuan di kelas dan membantu pemisahan pendidikan, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus.
12. Inovasi pembelajaran telah memberikan premis logis pada pengajaran melalui hipotesis pembelajaran dan pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran pada setiap bagian pengalaman mendidik dan dididik. Inovasi pembelajaran memenuhi setiap kebutuhan sekolah masa kini. Pembelajaran saat ini tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan inovasi pembelajaran. Pengembangan mekanik di bidang pelatihan telah melakukan refleksi untuk siklus pendidikan. Hal ini sejalan dengan desain serta meningkatkan gagasan interaksi instruktif.

KESIMPULAN

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi digital telah mendukung banyak perubahan, salah satunya pada bidang pendidikan yang memunculkan ide *e-learning*. Mengetahui tentang *e-learning* membuat pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Semua perkembangan digital ini dapat dilaksanakan oleh berbagai lembaga pendidikan, misalnya sekolah, dan muncullah ide *e-school*. *E-school* mempunyai banyak keuntungan bagi siswa, guru dan pimpinan sekolah, diantaranya

kesempatan untuk menyelenggarakan program pendidikan, pendidikan Islam dan kurikulumnya akan sangat efektif dan populer. Integrasi teknologi ke dalam pengajaran di sekolah dapat bermanfaat mengingat sifat pendidikan di sekolah dan kemudahan penerimaannya.

Sistem pendidikan tradisional di sekolah dinilai kurang berhasil, mengingat pesatnya perkembangan ide-ide intelektual, intelektual dan motivasi serta kemajuan teknologi. Perkembangan ini memberdayakan orang yang tepat untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan kerangka pembelajaran tradisional. Perlunya pemahaman akan pentingnya kemajuan dan penjernihan dalam pengajaran agama Islam hendaknya mendorong seluruh guru untuk terus mengembangkan kemampuannya. Perubahan ini akan terus berlanjut. Menurut peneliti, hal ini dikarenakan masih banyak perbaikan yang perlu dilakukan guru dalam mengajar PAI. Dunia digital kini menawarkan banyak pilihan bagi semua orang, khususnya bagi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Misalnya dukasnet/*e-learning* online, menggunakan telepon, *e-learning*, registrasi online dan masih banyak lagi. Banyak contoh pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan dalam mata kuliah PAI, yaitu: 1) berbasis audio; 2) berdasarkan perspektif; 3) audio dan video. 4) GPAI online dapat memanfaatkan segala hal untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Dari beberapa uraian di atas yang sudah dijelaskan dapat kita simpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ialah suatu kebutuhan dan keharusan bagi semua orang terutama pendidik yang dapat membuat segala bentuk gerakan terbuka bagi banyak orang. Sistem pendidikan yang saat ini sedang berjalan merupakan perpaduan antara teknologi dan aplikasi instruktif yang ada. Pemanfaatan teknologi juga bisa dikaitkan dengan media pembelajaran berbasis digital yang dapat menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Kemampuan para pendidik dalam pembelajaran berbasis digital diwujudkan dengan tujuan agar pengajaran dan latihan pembelajaran agama Islam dapat berjalan dengan baik dan sungguh-sungguh menarik. Dengan memanfaatkan pemrograman *e-learning*, pembelajaran dapat menyesuaikan dengan tantangan global, misalnya memanfaatkan aplikasi untuk melihat jadwal belajar, absensi, pengajar, mengupload materi dalam susunan berbeda, atau menghubungkan materi. Pemanfaatan situs web mempermudah akses ke berbagai jenis informasi yang dibutuhkan oleh sekolah, siswa dan wali murid yang semua sudah masuk ke dalamnya. Tentunya pendidik dan siswa harus terbiasa menggunakan situs agar dapat diakses kapanpun dan dimanapun selama terhubung dengan internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Pranansa, A. G., Handayani, P., & Fauzi, I. (2022). Perubahan Globalisasi Teknologi Industri Menjadi Tantangan Guru PAI di Masa 4.0. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 277–281.
- Azis, Rosmiati. (2020). “Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(2), 292–300.
- Choli, Ifham. (2020). “Pendidikan Agama Islam Dan Industri 4.0.” *Tabdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* 3(2), 20–40.
- Dimas Indianto. (2019). “Pendidikan Agama Islam Dalam Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP* 8(2), 106–7.
- E. Abdel Meguid, M. Collins. (2017). Students' perceptions of lecturing approaches: traditional versus interactive teaching *Adv. Med. Educ. Pract.*, 8, 229-241.
- Fonna, Nurdianita. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Berbagai Bidang*. Medan: Guepedia.
- Francisca, Francisca, Zahra, Jovanka Oktavia Venneza, Anggraeni, Sri Hesty, & Aeni, Ani Nur. (2022). Pengembangan E-Book BUDIMAS “Buku Digital Agama Islam” Untuk Pembelajaran PAI Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5268–5277.
- Griffin, D. A. (2003). Educators' technology level of use and methods for learning technology integration. Unpublished Doctoral Thesis

- Halimurosid, A. (2022). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3642–3650.
- Holznogel, D. (2005). Is technology integration happening? How can I tell? NETC Circuit. Inan, F. A. & Lowther, D. L. (2010). Laptops in the K-12 classroom: Exploring factors impacting instructional use. *Computer & Education*, 55(3), 937-944
- Imami, W. A., & Ni'mah, M. (2022). Relevansi Pengembangan Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Studi Kasus MA Sunan Ampel KamalKuning Krejengan Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1874–1879.
- J.E. Russell, S. VanHorne, A.S. Ward, E.A. Bettis III, M. Sipola, M. Colombo, M. K. Rochefor. (2016) Large lecture transformation: adopting evidence-based 14 practices to increase student engagement and performance in an introductory science course. *J. Geosci. Educ.*, 64(1), 37-51.
- Mannuhung, Suparman, & Hasbar, Hasbar. (2022). Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Kegiatan Ceramah (Da'wah), Pidato Dan Baca Tulis Qur'an (Btq) Dan Dzikir Bersama Pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Meida, Elsa Fara. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Kerangka Kemajuan Teknologi Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(1), 95-103.
- Muhammad, D. H. (2020). Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 122–131.
- Muis, Andi And. (2021). Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrab*, 10(1), 189-222.
- Noor, A. (2019). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP.
- Pradika, Prana Wahyu Tri Adji. (2022) “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam.” *Dirosah Islamiyah* 4(2), 174–83.
- Protheroe, N.(2005). Technology and student achievement. *Principal*, 85(1), 46-48.
- Rahman, Abdul. (2012). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi Dan Isi-Materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053-2059.
- Ramdani, Rijki, Rahmat, Munawar, & Fakhruddin, Agus. (2018). Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education*, 5(1). 47-59.
- Reza, Nur Fitria, Nurlaili, Acep, & Suryana, Sayan. (2021). Manfaat Media Internet Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Linggarsari 1 Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 204-211.
- S.A. Faghihi, H.R. Khankeh, S.J. Hosseini, S.K.S. Arabshahi, Z. Faghih, S.V. P arikh, M. Shirazi. (2016). Improving continuing medical education by enhancing interactivity: lessons from Iran. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism.*, 4(2), 54.
- UNESCO. (1990). Innovations and initiatives in teacher education in Asia and the Pacific region. Bangkok: Unesco.